

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PENDANAAN HUTANG JANGKA PANJANG DENGAN *LEASING* DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Pada PT. Pion Berkah Sejahtera Malang)

Atika Damayanti
Moch. Dzulkirom, AR
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: atikadamayanti46@gmail.com

ABSTRACT

Fixed assets is an important part in the activities of production companies, mainly vehicles in service companies such otobus. Busses being the only fixed assets used in the activities of the company to generate revenue through the tourist bus rental services. Research carried out in PT. Pion Berkah Sejahtera Malang which the company will perform additional one unit of tourist buses which requires substantial funds and should seek alternative sources of financing long term debt or leasing for the company internal resources are not sufficient to make the purchase in cash so that the company hattush seek external funding sources. The present value calculation results indicate long term debt and leasing of Rp.1.083.394.326,00 of Rp.1.163.462.880,00. The ratio between the long term debt by leasing shows the difference of Rp.80.068.554,00. The decision shows an alternative long term debt has the smallest compared with a cash outflow and the leasing company can save costs by Rp.80.068.554,00.

Key word : *fixed assets, long term debt, leasing, NPV*

ABSTRAK

Aktiva tetap merupakan bagian terpenting dalam kegiatan produksi perusahaan, terutama kendaraan dalam perusahaan jasa seperti perusahaan otobus. Bus pariwisata menjadi satu-satunya aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui jasa penyewaan bus pariwisata tersebut. Penelitian dilakukan di PT. Pion Berkah Sejahtera Malang, yang mana perusahaan akan melakukan penambahan satu unit bus pariwisata yang membutuhkan dana yang besar sehingga harus mencari alternatif sumber pendanaan hutang jangka panjang atau *leasing* karena sumber dana intern perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan pembelian bus baru secara tunai sehingga perusahaan harus mencari sumber dana ekstern.. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp.1.083.394.326,00 dan *leasing* sebesar Rp.1.163.462.880,00. Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan *leasing* menunjukkan selisih sebesar Rp.80.068.554,00. Hasil keputusan menunjukkan alternatif hutang jangka panjang memiliki *cash outflow* terkecil dibandingkan dengan *leasing* dan perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp.80.068.554,00.

Kata kunci : *aktiva tetap, hutang jangka panjang, leasing, NPV*

A. PENDAHULUAN

Penilaian investasi aktiva tetap yang telah dianggap layak, mengharuskan perusahaan menganalisis sumber dana yang akan digunakan dalam penambahan aktiva tetap. Sumber dana yang dapat diperoleh untuk pendanaan ada dua alternatif yaitu sumber dana *intern* dan *ekstern*. Dana yang berasal dari para kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Pengadaan aktiva tetap yang memerlukan dana yang besar memungkinkan sumber dana *intern* tidak dapat mencukupi, sehingga perusahaan dapat memilih sumber dana *ekstern*. Sumber dana *ekstern* diperoleh melalui alternatif hutang jangka panjang dan *leasing*.

Sumber pendanaan hutang jangka panjang maupun *leasing* menjadi alternatif yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap karena memiliki karakteristik aliran kas (*cash flow*) yang hampir sama, aliran kas keduanya bersifat anuitas (pembayaran angsuran yang dilakukan secara berkala dalam jumlah yang sama) tetapi memiliki pengaruh pajak yang berbeda. Sumber pendanaan hutang jangka panjang memiliki biaya yang relatif rendah, selain itu biaya hutang bersifat mengurangi pembayaran pajak (*tax saving*). Sumber pendanaan *leasing* memiliki beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tetap sama karena *leasing* tidak mempengaruhi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Analisis pemilihan alternatif pendanaan antara hutang jangka panjang dengan *leasing* dalam pengadaan aktiva tetap dilakukan menggunakan metode NPV (*Net Present Value*).

Pemilihan alternatif pendanaan dilakukan dengan membandingkan antara *net present value* arus kas keluar hutang jangka panjang dengan *net present value* arus kas keluar *leasing*. Perbandingan tersebut disimpulkan dengan alternatif yang memiliki nilai *net present value* terkecil sebagai alternatif pendanaan yang efisien bagi perusahaan. Aktiva tetap berwujud seperti kendaraan sangatlah penting terutama dalam perusahaan penyedia jasa transportasi khususnya dalam persewaan bus pariwisata. Salah satu perusahaan yang menyediakan jasa bus pariwisata adalah PT. Pion Berkah Sejahtera. Aktiva tetap berupa kendaraan pada PT. Pion Berkah beralamat di Jalan Raya Watu Dakon 140 Kendalpayak, Malang. PT. Pion Berkah Sejahtera berencana melakukan penambahan 1 unit bus. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen yang ada, sehingga realisasi permintaan dan pendapatan PT. Pion Berkah Sejahtera dapat maksimal. Penambahan aktiva

tetap PT. Pion Berkah Sejahtera dihadapkan kebutuhan dana yang cukup besar sehingga perusahaan harus mencari alternatif sumber dana yang dapat dipilih untuk pengadaan aktiva tetap tersebut. Alternatif yang akan digunakan oleh perusahaan untuk pengadaan aktiva tetap adalah sumber dana hutang jangka panjang dengan *leasing*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan antara pendanaan hutang jangka panjang dengan *leasing* pada pengadaan aktiva tetap perusahaan bagi PT. Pion Berkah Sejahtera Malang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Dana

Dana merupakan bagian terpenting dalam kegiatan perusahaan, apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan dana maka kemungkinan kegiatan perusahaan tersebut akan terganggu. Dana dapat berupa kas ataupun *net working capital* yang keduanya dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan tanpa adanya dana maka kegiatan perusahaan dapat terganggu. Sumber dana dibedakan menjadi sumber dana internal dan sumber dana eksternal.

Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti emisi saham baru, menerbitkan obligasi dan kredit dari bank.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah semua kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi, pelunasannya menggunakan sumber-sumber yang bukan digolongkan sebagai aktiva lancar. Pelunasan hutang jangka panjang biasanya dilunasi secara periodik yang disebut angsuran. Angsuran jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun harus diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar sedangkan jumlah sisa angsurannya yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

Jenis hutang jangka panjang ada term loans atau hutang berjangka, obligasi, obligasi tanpa kupon, obligasi bersifat *put option* (*portable bonds*), obligasi sampah (*junk bonds*).

3. Leasing

Leasing ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-

barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk satu jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama (Nurwidiatmo, 2011:8).

Jenis-jenis *leasing* ada *Capital Lease* atau *Financial Leasing*, *operating lease*, *sales type lease* (*lease* penjualan), *leverage lease*, dan *cross border lease*.

4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (SAK, 2011:16.2). “Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dapat dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa” (Harahap, 2002:20). Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud (Baridwan, 2008:271).

“Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan selama masa manfaat yang diestimasi, dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung” (PSAK No. 17 dalam Baridwan, 2008:305). “Depresiasi adalah salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya tersebut dapat dikurangkan dari *revenue* penghasilan” (Syamsuddin, 2011:24). Ada empat metode untuk menghitung depresiasi (Soemarso, 2003: 25) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Years Digit Method*)
4. Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran atau uraian mengenai suatu kondisi, fenomena, atau peristiwa yang dipaparkan dengan jelas mengenai objek penelitian tersebut secara sistematis

2. Fokus penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak meluas, adanya pemecahan permasalahan yang telah ditetapkan.

- a. Perbandingan pendanaan antara hutang jangka panjang dengan *leasing* dalam pengadaan aktiva tetap
 1. Pengadaan dengan hutang jangka panjang
 - 1) Jumlah angsuran hutang jangka panjang
 - 2) Skedul pembayaran hutang jangka panjang
 - 3) *Present value* arus kas keluar hutang jangka panjang
 2. Pengadaan dengan *leasing*
 - 1) Jumlah angsuran *leasing*
 - 2) Skedul pembayaran *leasing*
 - 3) *Present value* arus kas keluar *leasing*
- b. Pemilihan sumber pendanaan
Pemilihan alternatif sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu menggunakan analisis NPV.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data maupun mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan atau permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa transportasi yaitu PT Pion Berkah Sejahtera di Jalan Raya Watu Dakon 140, Kendalpayak Kota Malang.

4. Analisis Data

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis aktiva tetap perusahaan
 - a. Jumlah dan jenis bus baru
 - b. Membuat rincian kebutuhan dana dalam pengadaan bus
 - 1) Menghitung jumlah investasi awal yang dibutuhkan perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap kendaraan
 - 2) Menghitung beban depresiasi

$$\text{Depres} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

(Baridwan, 2008:308)

2. Analisis kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan
 - a. Menentukan jumlah angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif

pendanaan menggunakan hutang jangka panjang dan *leasing*

1) Hutang jangka panjang

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i,n})(1+i)$$

$$PA_n = A \times \left(\frac{1-(1+i)^{-n}}{i} \right) (1+i)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)(1+i)}}$$

(Sumber: Syamsuddin, 2011:400)

2) *Leasing*

Nilai aktiva bersih yang *dilease*

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i,n})(1+i)$$

$$PA_n = A \times \left(\frac{1-(1+i)^{-n}}{i} \right) (1+i)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)(1+i)}}$$

(Sumber: Syamsuddin, 2011:400)

b. Membuat skedul pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif pendanaan menggunakan hutang jangka panjang

c. Analisis *total present value* terhadap aliran kas keluar pada alternatif pendanaan hutang jangka panjang dan *leasing*

d. Analisis alternatif sumber pendanaan

Metode NPV (*net present value*) digunakan untuk mengetahui alternatif pendanaan yang menguntungkan pada penelitian dengan membandingkan antara *total present value* arus kas keluar hutang jangka panjang dengan *total present value* arus kas keluar *leasing*. Diantara kedua alternatif yang memiliki *total present value* arus kas keluar yang paling kecil maka alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dalam pembelanjaan aktiva tetap tersebut yang dipilih.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan besarnya kebutuhan dana

Dana yang dibutuhkan untuk menambah satu unit bus pariwisata merk aHino tipe RKZ26 sebesar Rp. 1.250.000.000,00. Uang muka yang harus disertakan 30% dari harga aktiva sebesar Rp. 375.000.000,00, sehingga kebutuhan dana sebesar Rp. 875.000.000,00.

2. Analisis hutang jangka panjang

Biaya provisi = Rp. 875.000.000,00 x 1%
= Rp. 8.750.000,-

premi asuransi = Rp.1.250.000.000,00 x 2%

= Rp. 25.000.000,-

= Rp.8.750.000,00 + Rp.25.000.000,00

=Rp. 33.750.000,-

Sumber Dana Intern=1.250.000.000,x 30%

=375.000.000,00

Pokok Hutang=Harga Perolehan – Dana Intern Perusahaan

=1.250.000.000 – 375.000.000

=875.000.000,00

Dep/bulan= $\frac{1.250.000.000-125.000.00}{120}$

=9.375.000

Dari perhitungan pokok hutang diketahui pokok hutang perusahaan sebesar Rp. 875.000.000,00. Hasil tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar perhitungan angsuran per bulan yaitu:

$$PA_n = A \times \frac{1-(1+i)^{-n}}{i}$$

$$875.000.000 = A \times \frac{1-(1+0,00875)^{-60}}{0,00875}$$

$$875.000.000 = A \times 46,52482716$$

$$A = 18.807.162,83$$

Besarnya angsuran setiap bulannya adalah sebesar Rp.18.807.162,83. Besarnya depresiasi kendaraan tersebut setiap bulan adalah Rp. 9.375.000,00. Akumulasi depresiasi masa 5 tahun = 60 bulan x Rp. 9.375.000,00 = Rp. 562.500.000,00 sehingga nilai buku pada akhir tahun kelima:
= 1.250.000.000 – 562.500.000
= 687.500.000

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga pajak disesuaikan dengan pajak. Tingkatdiskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga pinjaman yang berlaku yaitu sebesar 10,50% per tahun (0,875%/bulan) dengan tingkat pajak sebesar 25%.

Tingkat diskonto = tingkat bunga x (1 – t)

=0,875% x (1 – 0,25)

=0,00875 x 0,75

=0,00656 atau 0,656%

3. *Leasing*

Biaya administrasi = 500.000

Premi asuransi = 1.250.000.000x2%

$$\begin{aligned}
&= 25.000.000 \\
&= 500.000 + 25.000.000 \\
&= 25.500.000 \\
\text{Uang muka} &= 1.250.000.000 \times 30\% \\
&= 375.000.000,00 \\
\text{PV nilai residu} &= 375.000.000 \times (1,008^{-60}) \\
&= 222.340.411,00
\end{aligned}$$

Nilai Bersih aktiva = nilai aktiva – PV Nilai residu yang dilease
 = Rp.875.000.000,00 - Rp.222.340.411,00
 = Rp.652.659.589,00

Biaya lease akhir tahun

$$\begin{aligned}
PAn &= A \times \left(\frac{1-(1+i)^{-n}}{i} \right) \\
652.659.589 &= A \times \left(\frac{1-(1+0,008)^{-60}}{0,008} \right) \\
652.659.589,00 &= A \times 47,50421418 \\
A &= \text{Rp. } 13.738.983,00
\end{aligned}$$

Jadi besarnya biaya lease per bulan yang harus dibayar oleh PT. Pion Berkah Sejahtera adalah sebesar Rp 13.738.983,00.

$$\begin{aligned}
\text{Tingkat diskonto} &= \text{tingkat bunga} \times (1 - t) \\
&= 0,875\% \times (1 - 0,25) \\
&= 0,00875 \times 0,75 \\
&= 0,00656 \text{ atau } 0,656\%
\end{aligned}$$

Tarif diskonto menggunakan dasar bunga pinjaman sehingga sebesar 10.50% per tahun atau 0,875% per bulan. Nilai residu aktiva tetap pada akhir masa kontrak sebesar Rp. 375.000.000,00 dikalikan tarif diskonto pada akhir tahun kelima menghasilkan angka sebesar Rp. 253.271.591,00. Nilai tersebut akan ditambahkan dengan PV Cash Outflow pada akhir kontrak leasing karena perusahaan akan menggunakan hak opsi untuk memiliki kendaraan yang di-lease.

4. Penentuan alternatif sumber pendanaan

Tabel 1 Perbandingan Total Present Value Cash Outflow Hutang Jangka Panjang dengan Leasing

Sumber Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow
Hutang Jangka Panjang	Rp.1.083.394.326,00
Leasing	Rp.1.163.462.880,00
Selisih	Rp. 80.068.554,00

Sumber: Data diolah

Selisih antara hutang jangka panjang dengan leasing menunjukkan perbedaan yang cukup besar

dari kedua alternatif tersebut. Perbedaan besaran *present value cash outflow* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan angsuran, perbedaan pengaruh pajak, perbedaan kewajiban perusahaan membayar nilai residu pada akhir masa kontrak yang telah disepakati dengan pihak *lessor*. Tabel 25 menunjukkan besarnya *present value cash outflow leasing* Rp. 1.163.462.880,00 lebih besar dibandingkan hutang jangka panjang yang sebesar Rp.1.083.394.326,00.

Pengambilan keputusan terhadap alternatif pendanaan berdasar total *present value cash outflow* jatuh pada alternatif hutang jangka panjang karena perusahaan dapat menghemat sebesar Rp.80.068.554,00. Pemilihan alternatif sumber pendanaan akan sangat dipengaruhi seberapa besar nilai sekarang arus kas keluar (*present value cash outflow*) untuk suatu keputusan pemilihan alternatif, sumber pendanaan dengan *present value cash outflow* terkecil yang akan dipilih. Dalam kasus ini hutang jangka panjang lebih menguntungkan daripada pendanaan *leasing* namun, pada beberapa kasus dimana *present value cash outflow leasing* lebih tinggi dan keputusan pendanaan yang dipilih tetaplah *leasing*.

Perhitungan biaya pemeliharaan meliputi pembelian sparepart sebesar Rp. 321.035.802,00 dan servis kendaraan sebesar Rp.259.578.913,00. Total biaya pemeliharaan yang akan ditanggung sebesar Rp. 580.614.715,00. Keputusan pemilihan alternatif pendanaan berdasar perhitungan *Present value cash outflow* hutang jangka panjang menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan *present value cash outflow leasing*, namun perlu dipertimbangkan pula jika memilih alternatif hutang jangka panjang dengan *present value cash outflow* sebesar Rp.1.083.394.326,00, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp. 580.614.715,00. Perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 500.546.161,00 jika memilih alternatif sumber pendanaan *leasing*. Tingkat bunga hutang jangka panjang yang lebih tinggi yaitu sebesar 10.50% per tahun dibandingkan dengan *leasing* yaitu sebesar 9,6% per tahun tidak serta merta menjadikan alternatif hutang jangka panjang lebih besar pembiayaannya. Hasil analisis menggunakan metode NPV menunjukkan bahwa pembiayaan hutang jangka panjang memang lebih murah sehingga menguntungkan dibandingkan dengan pembiayaan *leasing*. Namun, pada alternatif hutang jangka panjang perusahaan harus menanggung biaya pemeliharaan kendaraan yang cukup besar sedangkan untuk *leasing* perusahaan

tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pemeliharaan kendaraan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Besar kebutuhan dana dalam pengadaan aktiva tetap melalui hutang jangka panjang sebesar Rp. 875.000.000,00 dengan tingkat suku bunga kredit yang berlaku 10,50% per tahun atau 0,875% per bulan. Jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan pembayaran angsuran dilakukan setiap akhir bulan atau sejumlah 60 kali pembayaran. Umur ekonomis bus tersebut selama 8 tahun, dengan nilai residu sebesar 10 % dari harga perolehan dan disusutkan dengan metode garis lurus. Tingkat pajak yang diperhitungkan sebesar 25 % sehingga hasil nilai *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp. 1.083.394.326,00
- b. Besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk alternatif pendanaan *leasing* adalah sebesar Rp. 875.000.000,00 dengan uang muka sebesar 30% dari harga perolehan. Tingkat bunga yang disyaratkan sebesar 9,6% per tahun atau 0,8% per bulan dengan masa kontrak *leasing* 5 tahun dan tingkat pajak yang diperhitungkan sebesar 25%. Pembayaran dilakukan diakhir bulan dengan nilai residu sebesar Rp. 375.000.000,00, sehingga diperoleh hasil *present value cash outflow* pendanaan *leasing* sebesar Rp. 1.163.462.880,00.
- c. Analisis perbandingan sumber pendanaan aktiva tetap antara hutang jangka panjang dengan *leasing* dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) yang mana keputusan diambil dengan membandingkan total *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp.1.083.394.326,00 dengan total *present value cash outflow leasing* sebesar Rp.1.163.462.880,00. Alternatif yang lebih menguntungkan yaitu alternatif yang memiliki *cash outflow* terkecil. Sumber pendanaan yang memiliki *cash outflow* terkecil dan paling menguntungkan adalah alternatif hutang jangka panjang, karena PT. Pion Berkah Sejahtera dapat menghemat sebesar Rp. 80.068.554,00.
- d. Biaya pemeliharaan kendaraan juga harus dipertimbangkan dalam memilih alternatif hutang jangka panjang, walau hasil metode NPV menunjukkan bahwa hutang jangka panjang memiliki *cash outflow* terkecil dan menguntungkan namun selanjutnya

perusahaan harus mengeluarkan biaya pemeliharaan kendaraan yang cukup besar untuk perawatan armada bus karena berbeda dengan *leasing* yang mana biaya pemeliharaan ditanggung oleh *lessor*.

2. Saran

- a. PT. Pion Berkah Sejahtera sebaiknya lebih cermat dalam memilih alternatif pendanaan dalam pengadaan aktiva tetap. Seperti halnya hutang jangka panjang dengan *leasing* dengan metode NPV menunjukkan hutang jangka panjang lebih menguntungkan dibanding *leasing* namun sesungguhnya *leasing* lebih murah karena hutang jangka panjang harus menanggung biaya pemeliharaan sehingga alternatif *leasing* justru menghemat dana perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap perusahaan berupa bus pariwisata sehingga penambahan armada dapat memenuhi permintaan penyewaan bus oleh konsumen dan meningkatkan pendapatan.
- b. Pemilihan perusahaan *leasing* ataupun bank pemberi pinjaman harus diperhatikan karena perubahan penawaran seperti besarnya bunga dan sistem pengenaan bunga sangat berpengaruh pada hasil analisis total *present value cash outflow*. Besarnya bunga pada *leasing* mempengaruhi besar kecilnya *present value cash outflow* sedangkan terhadap hutang jangka panjang besarnya bunga dan depresiasi sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *present value cash outflow*. Sebaiknya PT. Pion Berkah Sejahtera mencermati dan memilih alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan dan memiliki *present value cash outflow* terkecil.
- c. PT. Pion Berkah Sejahtera sebaiknya membuka kantor cabang pelayanan konsumen diluar wilayah kantor pusat untuk memudahkan pelayanan kepada konsumen yang akan menyewa bus, sehingga konsumen tidak perlu jauh-jauh datang ke kantor pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan ed Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting ed 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Fess, Warren Reeve. 2005. *Accounting*. Alih bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani,

- dan Taufik Hendrawan. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (untuk Penulisan Laporan Skripsi, Thesis, dan disertasi) Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halim, Abdul, 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J., John D Martin, J. Wiliam Petty, dan David F. Scott, Jr. 2011. *Manajemen keuangan*. Edisi Kesepuluh. Dialih bahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo, M.A. Jakarta: Indeks.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurwidiatmo.2011. *Kompilasi Bidang Hukum tentang Leasing*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Pabundu, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purba,Marisi P. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2012.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry. 2011. *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sutojo, Siswanto dan F. Kleinteuber. 2004. *Financial Management for Non Financial Executives (Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan)*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Usman, Husaini dan Setiady Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Van Horne, J dan John M. Wachowicz, JR. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 12 Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Internet:**
- Badan Pusat Statistik. 2015, diakses pada tanggal 1 Desember 2015 dari <http://www.bps.go.id>
- Kementerian Perhubungan. 2015, diakses pada tanggal 1 Desember 2015 dari <http://www.dishup.go.id>
- Piontransport. 2015, diakses pada tanggal 10 November 2015 dari <http://www.piontransport.com>.